

## Local Wisdom of the Rantau Panjang Community, Simpang Hilir District, Kayong Utara Regency in Utilizing Medicinal Plants

Muhammad Saupi<sup>1</sup>, Hikma Yanti<sup>1</sup>, Yeni Mariani<sup>1\*</sup>, Fathul Yusro<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Forestry Faculty, Tanjungpura University, Pontianak, Indonesia

### Article History

Received : August 14<sup>th</sup>, 2021

Revised : August 30<sup>th</sup>, 2021

Accepted : September 14<sup>th</sup>, 2021

Published : September 21<sup>th</sup>, 2021

\*Corresponding Author:

**Yeni Mariani,**

Forestry Faculty, Tanjungpura  
University, Pontianak

Email:

[yeni.mariani81@gmail.com](mailto:yeni.mariani81@gmail.com)

**Abstract:** Medicinal plants for modern society today are still one of the alternative options in healthcare treatment. This condition is due to the local culture, tradition, and wisdom of a group of people that are still solid and thick. This study aims to analyze the types of medicinal plants used by the community in Rantau Panjang, Simpang Hilir District, North Kayong Regency. This research uses the survey method by conducting interviews with the community and identifying medicinal plants in the field. A sampling of the people who became respondents was done with a purposive sampling technique. The total number of respondents is 333 people distributed in several sub-village, namely Sepakat Jaya 71 people, Tembok Baru 65 people, Ampera 37 people, Makmur 61 people, Sinar Palung 25 people, Kebal Manuk 12 people, Sinar Selatan 35 people and Siput Lestari 27 people. The data obtained were analyzed for Use Value (UV) and Fidelity Level (FL). The village community of Rantau Panjang utilizes 69 types of medicinal plants, with the predominant plant family is Zingiberaceae. The highest use of plant parts is leaves (37.68%), the most common method of processing is boiled (57.97%), and the most extensive way of use is drunk as much as (60.86%). The plants with the highest UV values are turmeric (*Curcuma longa* L) (0.42), red liyak (*Zingiber officinale* Linn) (0.34), white turmeric (*Curcuma zedoaria* L) (0.28), and betel (*Piper betle* L) (0.22). The types of plants have the highest FL value (100), namely simpur, ketumbar, sawo, leban, pulai, jantung pisang, bunga raya, alalang, durian, nipah, kopi, selo daging, keladi, paku ikan, pegage, kumis kucing, mahkota dewa, belange, belimbing pelunjuk, asam jawa, andong, limau sambal, jambu biji, lidah buaya, pinang, leban, mentimun, daun salam, mentimun, manggis, bajakah, cempedak, pandan wangi, pasak bumi, tebu merah, jengkol, cengkodok, anggrek dan ketepeng.

**Keywords:** Local wisdom, medicinal plants, Rantau Panjang village

### Pendahuluan

Tumbuhan obat bagi masyarakat modern saat ini masih menjadi salah satu alternatif pilihan dalam proses pengobatan yang mereka lakukan. Hal ini dikarenakan masih kuat dan kentalnya budaya, tradisi dan kearifan lokal yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat. Selain itu, adanya keinginan untuk kembali menggunakan bahan alam dalam proses pengobatan menjadi salah satu *trend* yang terjadi saat ini karena munculnya kesadaran masyarakat terhadap efek samping yang ditimbulkan oleh obat sintesis (Yusro *et al.*, 2020).

Masyarakat di Kalimantan Barat memiliki beragam kearifan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan obat, baik dari aspek suku (Pranaka *et al.*, 2020; Sari *et al.*, 2021; (Yusro *et al.*, 2020a) aspek kelompok penyakit (Ardiana *et al.*, 2019; Rania *et al.*, 2019; Yusro *et al.*, 2021) ataupun aspek kewilayahan seperti desa ataupun wilayah sekitar hutan (Aminah *et al.*, 2016; Sauji *et al.*, 2019; Yusro *et al.*, 2020). Kearifan lokal tersebut perlu untuk dipertahankan agar tidak hilang pada masa yang akan datang, dan untuk wilayah-wilayah lain di Kalimantan Barat yang belum dilakukan kajian perlu untuk dikaji keragaman kearifan lokal yang mereka miliki.

Kearifan lokal masyarakat di Kalimantan Barat khususnya di Kabupaten Kayong Utara dalam memanfaatkan tumbuhan obat beberapa diantaranya telah di dokumentasikan seperti yang dilaporkan oleh Aminah *et al.*, (2016) di desa Sejahtera, Ardiana *et al.*, (2019) di desa Teluk Batang, Sauji *et al.*, (2019) di desa Gunung Sembilan, Rania *et al.*, (2019) dan Yusro *et al.*, (2020) di desa Masbangun. Namun, hingga saat ini kearifan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan obat oleh masyarakat di desa Rantau Panjang Kecamatan Simpang Hilir belum dilaporkan.

Desa Rantau Panjang berlokasi tidak jauh dari kawasan konservasi Taman Nasional Gunung Palung (TNGP). Keberadaannya yang dekat dengan hutan menjadikan mereka mengenal dan memanfaatkan jenis-jenis tumbuhan untuk berbagai macam keperluan, salah satunya adalah sebagai tumbuhan obat. Selama ini, pengetahuan yang mereka miliki disampaikan dan diajarkan kepada anak cucu mereka secara lisan saja, dan belum didokumentasikan. Kekhawatiran akan hilangnya pengetahuan mereka tentu menjadi perhatian bagi kita semua, sehingga perlu untuk dilakukan penelitian dan pencatatan kearifan lokal yang mereka miliki dalam memanfaatkan tumbuhan obat, baik tumbuhan obat tersebut berasal dari hutan ataupun tumbuhan yang sudah dibudidayakan oleh mereka di lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Rantau Panjang Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara.

## Bahan dan Metode

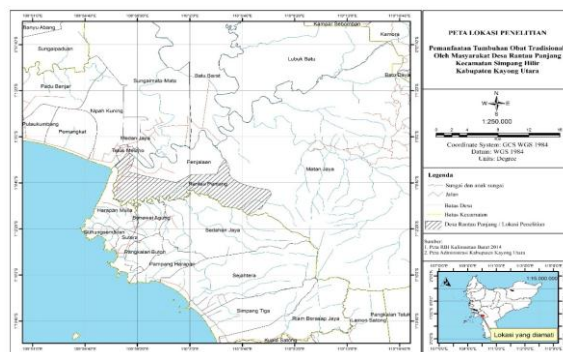
### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Rantau Panjang Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara (Gambar 1). Di desa Rantau Panjang terdiri dari 6 dusun yaitu Sepakat Jaya, Tembok Baru, Ampera, Makmur, Sinar Palung, Kebal Manuk, Sinar Selatan dan Siput Lestari. Waktu penelitian pada bulan September-Oktober 2020.

### Alat dan Objek Penelitian

Beberapa peralatan penelitian yang digunakan antara lain *voice recorder* (perekam

suara), kamera, panduan wawancara (kuesioner) dan buku identifikasi tumbuhan obat (Yusro *et al.*, 2020). Adapun yang menjadi objek penelitian adalah semua jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Rantau Panjang Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara.



Gambar 1. Lokasi penelitian di Desa Rantau Panjang Kabupaten Kayong Utara

## Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan melakukan wawancara terhadap masyarakat dan identifikasi tumbuhan obat dilapangan. Pengambilan sampel masyarakat yang menjadi responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria responden adalah masyarakat desa Rantau Panjang Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara dan telah dewasa.

Besarnya jumlah responden berdasarkan pada rumus Slovin (Agung *et al.*, 2018), dimana jumlah keseluruhan responden adalah 333 orang yang terdistribusi pada dusun Sepakat Jaya 71 orang, Tembok Baru 65 orang, Ampera 37 orang, Makmur 61 orang, Sinar Palung 25 orang, Kebal Manuk 12 orang, Sinar Selatan 35 orang dan Siput Lestari 27 orang. Data yang dikumpulkan berupa jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan, apa saja khasiat tumbuhan tersebut, bagaimana cara pengolahan dan penggunaannya.

## Analisis Data

Data yang dikumpulkan berupa jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan, apa saja khasiat tumbuhan tersebut, bagaimana cara pengolahan dan penggunaannya. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis berupa *Use Value* (UV) dan *Fidelity Level* (FL). *Use*

value (UV) digunakan untuk menganalisis nilai manfaat dari suatu tumbuhan obat, dan dihitung dengan persamaan (Kigen *et al.*, 2019):

$$UV = \sum U/n$$

Keterangan:

UV: *Use Value* (Nilai manfaat)

$\sum U$ : Jumlah responden yang memanfaatkan suatu jenis tumbuhan

n : Jumlah keseluruhan responden

*Fidelity Level* (FL) digunakan untuk menganalisis jenis-jenis tumbuhan yang paling disukai/dipilih untuk pengobatan kategori penyakit tertentu, dan dihitung dengan persamaan (Tariq *et al.*, 2015):

$$FL (\%) = (Ip/Iu) \times 100$$

Keterangan:

FL : *Fidelity Level* (tanaman yang paling disukai)

Ip : Jumlah responden yang menyebutkan manfaat suatu jenis tumbuhan untuk kategori penyakit tertentu

Iu : Jumlah keseluruhan responden yang menyebutkan manfaat spesies untuk keseluruhan kategori penyakit

## Hasil dan pembahasan

### Jenis-jenis Tumbuhan Obat dan *Use Value* (UV)

Masyarakat desa Rantau Panjang Kabupaten Kayong Utara hingga kini masih memegang teguh budaya dan tradisi yang mereka miliki dan hal tersebut ditunjukkan dengan kearifan lokal mereka dalam pemanfaatan tumbuhan obat. Terdata 93,39% masyarakat masih memanfaatkan tumbuhan obat, dan hanya 6,61% masyarakat saja yang tidak memanfaatkan obat.

Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dalam pengobatan tradisional sebanyak 69 jenis yang terdistribusi dalam 42 famili (Tabel 1). Jenis-jenis tanaman ini lebih banyak jika dibandingkan jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat di desa-desa lain di Kabupaten Kayong Utara seperti 44 jenis di desa Teluk Batang (Ardiana *et al.*, 2019), 27 jenis di desa Gunung Sembilan (Sauji *et al.*, 2019), dan 24 jenis di desa Masbangun (Rania *et al.*, 2019).

Jenis-jenis dengan nilai penggunaan (UV) tertinggi yaitu kunyit (*Curcuma longa* L) (0,42),

liyak merah (*Zingiber officinale* Linn) (0,34), kunyit putih (*Curcuma zedoaria* L) (0,28), dan sirih (*Piper betle* L) (0,22). Tanaman kunyit oleh masyarakat desa Rantau Panjang digunakan untuk perawatan paska melahirkan, sakit perut, luka, dan melancarkan menstruasi. Kunyit diketahui mengandung berbagai macam komponen kimia yang berkhasiat sebagai obat seperti polyphenol, flavonoid, dan asam ascorbate (Tanvir *et al.*, 2017). Selain dari komposisi kimia yang dikandungnya, penggunaan kunyit yang tinggi juga didukung oleh ketersediaannya yang mudah, hal ini karena dalam proses budidayanya tidak terlalu sulit dan mudah dalam pertumbuhannya.

Liyak merah atau dalam bahasa umumnya disebut jahe merah digunakan oleh masyarakat sebagai obat keseleo, bengkak, keputihan, sakit kepala, pilek, dan perawatan pasca melahirkan. Beberapa komponen bioaktif tanaman ini antara lain 194 jenis senyawa minyak atsiri, 85 jenis senyawa gingerol dan 28 jenis senyawa diarylheptanoid (Liu *et al.*, 2019).

Kunyit putih dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pengobatan terhadap batuk, perawatan pasca melahirkan, sakit tenggorokan, gatal-gatal, melancarkan menstruasi dan sakit perut. Komponen bioaktif yang dikandung tanaman ini antara lain sesquiterpenoid, monoterpenoid, epicurzeren, curzeren, curdion, curzerenon, debromofiliforminol, 1,8-cineol,  $\beta$ -sesquiphellandren, p-cymen, curcumenen,  $\alpha$ -phellandren,  $\alpha$ -terpinyl asetat, isoborneol, dehydrocurdion dan selina-4(15),7(11)-dien-8-one (Liu *et al.*, 2019).

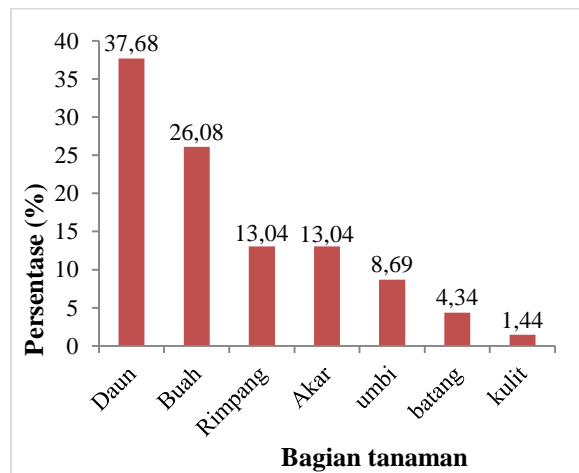
Sirih digunakan untuk pengobatan sakit mata, melancarkan menstruasi, batuk, dan keputihan. Sirih banyak mengandung komponen bioaktif seperti phytol, acyclic diterpen alkohol, 4-chromanol, hydroxychavicol allylpyrocatechol, steroid, tanin, protein, asam amino, flavonoid, terpenoid, minyak atsiri, dan saponin (Nayaka *et al.*, 2021).

Menarik dari hasil penelitian ini adalah dari keempat jenis tumbuhan dengan nilai UV tertinggi, tiga jenis diantaranya termasuk dalam famili Zingiberaceae. Tingginya penggunaan tanaman dari famili ini juga ditemukan pada wilayah lain di Kalimantan Barat seperti pada masyarakat suku Dayak Iban di Kabupaten Kapuas Hulu (Yusro *et al.*, 2019), masyarakat desa Masbangun di Kabupaten Kayong Utara

(Rania *et al.*, 2019), dan suku Melayu dan Dayak Paus di desa Pengadang di Kabupaten Sanggau (Pradita *et al.*, 2021). Famili Zingiberaceae dikenal luas sebagai tanaman yang memiliki kemampuan sebagai antibakteri (Irayanti & Yadnya Putra, 2020), antioksidan (Danciu *et al.*, 2015; Chumroenphat *et al.*, 2019) dan anti kanker (Danciu *et al.*, 2015).

### Bagian Tanaman yang di Manfaatkan sebagai Obat

Bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat desa Rantau Panjang sebagai bahan obat untuk mengatasi beragam penyakit adalah daun, umbi, akar, buah, batang, rimpang, dan kulit. Bagian tumbuhan paling banyak digunakan yaitu daun 37,68% dan buah 26,08%, (Gambar 2). Jenis-jenis tumbuhan dengan bagian daun yang digunakan antara lain andong, ati-ati, bemban, bunge raye, daun salam, durian, jambu biji, ketiping, kacang, kumis kucing, lidah buaya, leban, mengkudu, mahkota dewa, sirsak, pepaya, pandan wangi, paku ikan, pereyak, pegage, sirih, selo daging, sirih merah, dan sirih pedas.



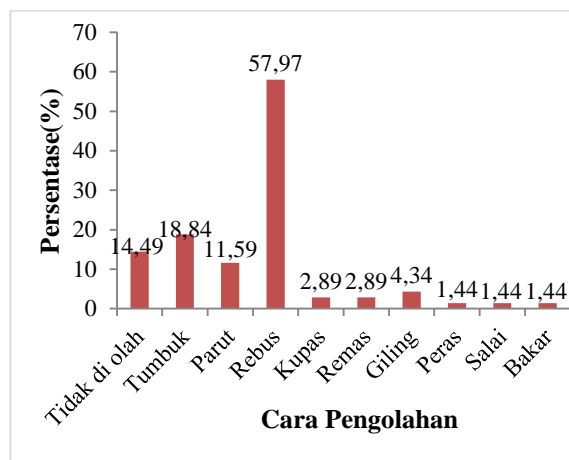
Gambar 2. Bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat desa Rantau Panjang

Tingginya penggunaan daun juga ditemukan di wilayah lain di Kabupaten Kayong Utara seperti yang dilaporkan Ardiana *et al.*, (2019) di desa Teluk Batang, desa Gunung Sembilan (Sauji *et al.*, 2019) dan desa Sejahtera (Aminah *et al.*, 2016). Tingginya penggunaan daun diduga karena mudah dalam proses pengolahan dan meramunya (Yusro *et al.*, 2019),

tidak mengganggu kehidupan tanaman jika diambil secara kontinyu, dan memiliki kandungan bioaktif yang cukup banyak (Ardiana *et al.*, 2019).

### Teknik Pengolahan Tumbuhan Obat

Pengolahan tumbuhan obat yang dilakukan di masyarakat di desa Rantau Panjang sangat beragam, yaitu dengan cara ditumbuk, direbus, diparut, diperas, diremas, dilayur, dibakar, digiling, disalai dan tidak diolah. Cara pengolahan tertinggi dengan cara direbus 57,97%, dan ditumbuk 18,84% (Gambar 3).



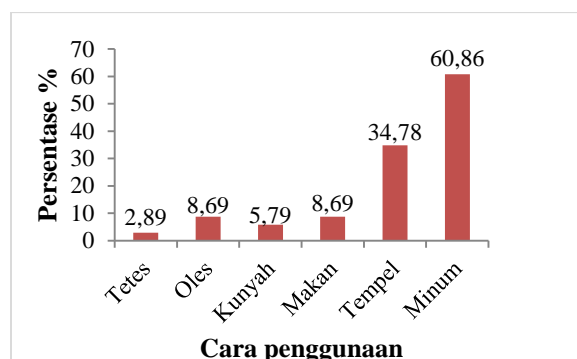
Gambar 3. Teknik pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat desa Rantau Panjang

Merebus bagian tumbuhan obat sebagai cara pengolahan tertinggi juga ditemukan pada wilayah lain di Kabupaten Kayong Utara seperti yang dilaporkan oleh Aminah *et al.*, (2016) di desa Sejahtera, Ardiana *et al.*, (2019) di desa Teluk Batang, dan Rania *et al.*, (2019) di desa Masbangun. Perebusan diduga merupakan cara cepat dalam mengeluarkan berbagai komponen senyawa bioaktif yang dimiliki oleh tanaman (Rania *et al.*, 2019; Jani *et al.*, 2019), dan dapat lebih enak dalam mengkonsumsinya karena dengan merebus dapat menghilangkan aroma mentah yang dimiliki oleh tanaman (Jani *et al.*, 2019).

### Penggunaan Tumbuhan sebagai Obat Oleh Masyarakat Lokal

Penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat desa Rantau Panjang dengan cara ditempel, dimakan, diminum, dioles, ditetes dan dikunyah. Dari keenam cara penggunaan

tersebut, yang paling banyak digunakan yaitu dengan cara diminum (60,86%), dan ditempel (34,78%) (Gambar 4).



Gambar 4. Teknik penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat desa Rantau Panjang

Penggunaan diminum sebagai cara penggunaan tertinggi juga dilakukan oleh masyarakat di wilayah lain di Kabupaten Kayong Utara seperti yang dilaporkan oleh Rania *et al.*, (2019) di desa Masbangun dan Sauji *et al.*, (2019) di desa Gunung Sembilan. Diduga dengan cara meminum tumbuhan obat, aktivitas maupun efektivitas dalam pengobatan lebih baik dan lebih cepat jika dikomparasikan dengan cara yang lain, walaupun cara penggunaan tersebut tergantung pada kategori penyakit yang diderita (Yusro *et al.*, 2019).

#### **Fidelity Level (FL)**

Jenis-jenis tanaman yang paling dipilih/disukai oleh masyarakat untuk pengobatan kategori penyakit tertentu ditunjukkan dengan nilai *Fidelity level* (FL) (Sarquis *et al.*, 2019). Nilai *Fidelity level* (FL)

tertinggi (100%) dari 29 kategori penyakit terdapat pada jenis tanaman simpur dan ketumbar untuk perawatan paska persalinan melahirkan; sawo dan leban untuk mengobati sakit perut; pulai untuk sakit gigi; jantung pisang untuk melancarkan menstruasi; bunga raya, alalang, durian dan nipah untuk demam panas; kopi, selo daging, dan keladi untuk luka; paku ikan dan pegage untuk jerawat; kumis kucing untuk melancarkan buang air kecil; mahkota dewa dan belange untuk sakit kepala; belimbing wuluh, asam jawa, andong, limau sambal, jambu biji untuk batuk; lidah buaya, pinang untuk pembengkakan; mentimun dan daun salam untuk menurunkan darah; manggis dan bajakah untuk kanker; cempedak untuk mengatasi malaria; pandan wangi dan pasak bumi untuk mengatasi pegal-pegal; tebu merah dan jengkol untuk memperkuat gigi; anggrek untuk sakit telinga; cengkodok untuk sariawan dan ketepeng untuk penyakit kurap (Tabel 2).

Beberapa jenis tumbuhan obat dengan FL tertinggi diketahui mengandung beberapa komponen senyawa yang berfungsi dalam pengobatan seperti pada tanaman simpur (*Dillenia indica*) mengandung alkaloid, phenolik, dan flavonoid yang berpotensi sebagai antioksidan (Alam *et al.*, 2020). Sawo (*Manilkara zapota*) mengandung flavonoid, tanin, phenolik, flavanol, kaempferol (Pravin & Shashikant, 2019), dan pulai (*Alstonia scholaris*) mengandung alkaloid, flavonoid, tanin, steroid, saponin, dan triterpenoid (Zuraida & Sulistiyani, 2020). Adanya kelompok senyawa bioaktif jenis-jenis tumbuhan obat tersebut diduga yang memberikan efek pengobatan terhadap beberapa kategori penyakit yang diderita oleh masyarakat desa Rantau Panjang.

Tabel 1. Ragam jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Rantau Panjang kabupaten Kayong Utara

No.	Nama lokal	Nama latin	Famili	Khasiat	Bagian tanaman	Cara pengolahan	Cara penggunaan	UV
1	Alalang	<i>Imperata cylindrica</i> L	Poaceae	Demam	Akar	Rebus	Minum	0,1
2	Asam jawa	<i>Tamarindus indica</i> L	Fabaceae	Batuk	Buah	Rebus	Minum	0,1
3	Api-api	<i>Loranthus</i> L	Loranthaceae	Kanker, demam panas	Akar	Rebus	Minum	0,06
4	Andong	<i>Cordyline fruticosa</i> L	Asparagaceae	Batuk	Daun	Rebus	Minum	0,01
5	Ati-ati	<i>Solenostemon scutellarioides</i> L	Lamiaceae	Batuk, melancarkan menstruasi	Daun	Rebus	Minum	0,05
6	Anggrek	<i>Dendrobium crumenatum</i> L	Orchidaceae	Sakit telinga	Rimpang	Rebus	Teteskan	0,02
7	Bawang merah	<i>Allium cepa</i> L	Amaryllidaceae	Demam panas, gatal-gatal, luka	Umbi	Tidak diolah, tumbuk	Tempel, oles	0,12
8	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> Linn	Amaryllidaceae	Sakit gigi, sakit perut, gatal-gatal, membersihkan kutu dirambut	Umbi	Bakar, tidak diolah	Kunyah, tempel	0,12
9	Bawang serati	<i>Eleutherine bulbosa</i> L	Iridaceae	Kanker, luka, darah tinggi, menurunkan darah	Umbi dan daun	Rebus	Minum	0,08
10	Bajakah	<i>Spatholobus littoralis</i> Hassk	Menispermaceae	Kanker	Akar	Rebus	Minum	0,02
11	Belange	<i>Caesalpinia bonduc</i> L	Caesalpiniaceae	Sakit kepala	Akar	Rebus	Minum	0,03
12	Bemban	<i>Donax canniformis</i> K. Schum	Marantaceae	Sakit mata	Daun	Rebus	Teteskan	0,03
13	Bonglai	<i>Zingiber montanum</i> Roxb	Zingiberaceae	Pilek, dan batuk	Rimpang	Parut	Minum	0,11
14	Bunge raye	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L	Malvaceae	Demam panas	Daun	Ramas	Tempelkan	0,12
15	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Oxalidaceae	Batuk	Buah	Rebus	Minum	0,02
16	Cekor	<i>Kaempferia galanga</i> L	Zingiberaceae	Pegal-pegal, batuk, menurunkan darah	Rimpang	Rebus, parut	Minum, tempel	0,12
17	Cempedak	<i>Artocarpus integer</i> L	Moraceae	Malaria	Buah	Kupas	Makan	0,01
18	Cengkodok	<i>Melastoma malabathrium</i> L	Melastomataceae	Sariawan	Buah	Tidak diolah	Makan, tempel	0,02
19	Daun salam	<i>Syxygium polyanthum</i> Walp	Myrtaceae	Menurunkan darah	Daun	Rebus	Minum	0,03
20	Durian	<i>Durio zibethinus</i> Rumph	Malvaceae	Demam	Daun	Remas	Tempel	0,03
21	Jeruju	<i>Acanthus ilicifolius</i> L	Acanthaceae	Jerawat	Buah	Tumbuk	Tempel	0,06
22	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L	Myrtaceae	Batuk	Daun	Rebus	Minum	0,12
23	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Roxb	Zingiberaceae	Pegal-pegal, batuk, sakit kepala	Rimpang	Rebus	Minum	0,19

No.	Nama lokal	Nama latin	Famili	Khasiat	Bagian tanaman	Cara pengolahan	Cara penggunaan	UV
24	Jengkol	<i>Archidendron pauciflorum</i> L	Fabaceae	Memperkuat gigi	Buah	Kupas	Kunyah	0,01
25	Jantung pisang	<i>Musa acuminata</i> L	Musaceae	Melancarkan menstruasi	Buah	Rebus	Makan	0,03
26	Kunyit putih	<i>Curcuma zedoaria</i> L	Zingiberaceae	Perawatan paska melahirkan, batuk, sakit tenggorokan, gatal-gatal, melancarkan menstruasi, sakit perut	Rimpang	Rebus dan parut	Minum	0,28
27	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L	Palmaceae	Demam panas, melancarkan buang air kecil	Buah	Tidak di olah	Minum	0,1
28	Keladi	<i>Colocasia esculenta</i> L	Araceae	Luka	Umbi	Tumbuk	Tempel	0,02
29	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i> L	Apiaceae	Perawatan paska melahirkan, pembengkakan	Umbi	Rebus dan tumbuk	Minum	0,02
30	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> L	Zingiberaceae	Perawatan paska melahirkan, sakit perut, luka, melancarkan menstruasi	Rimpang	Tumbuk, rebus	Minum, tempel	0,42
31	Kopi	<i>Coffe canephora pierra</i> L	Rubiaceae	Luka	Buah	Tumbuk	Tempel	0,03
32	Ketiping	<i>Senna alata</i> L	Fabaceae	Gatal-gatal	Daun	Tumbuk	Oles, tempel	0,08
33	Kacang kuning	<i>Vigna sinensis</i> L	Fabaceae	Tipes	Daun	Rebus	Minum	0,04
34	Kumis kucing	<i>Oethosiphon aristatus</i> Miq	Lamiaceae	Melancarakan buang air kecil	Daun	Rebus	Minum	0,06
35	Leletop	<i>Physallis peruviana</i> L	Solanaceae	Sakit perut, malaria, batuk	Akar dan buah	Rebus	Minum	0,11
36	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> L	Asphdelaceae	Pembengkakan	Daun	Tidak diolah	Tempelkan	0,06
37	Leban	<i>Vitex pinnata</i> L	Verbenaceae	Sakit perut	Daun	Rebus	Minum	0,03
38	Lelaet	<i>Ziziphus elegans</i> L	Anisophylleaceae	Serangan jantung, demam panas, pegal-pegal,	Akar	Rebus	Minum	0,03
39	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L	Zingiberaceae	Kolestrol, batuk, luka	Rimpang	Rebus	Minum	0,11
40	Labu air	<i>Legenaria siceraria</i> (Molina) Standl	Cucurbitaceae	Demam panas, tipes,	Buah	Parut	Tempelkan	0,19
41	Limau nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> Swing	Rutaceae	Batuk, dan sakit tenggorokan	Buah	Tidak diolah	Oles, tempel, kunyah	0,16
42	Limau sambal	<i>Citrus amblycarpa</i> Ochse	Rutaceae	Batuk	Buah	Tidak diolah	Kunyah	0,11
43	Liyak merah	<i>Zingiber officinale</i> Linn	Zingiberaceae	Keseleo, pembengkakan, keputihan, sakit kepala, batuk, pilek, perawatan pasca melahirkan	Rimpang	Rebus, parut	tempel, minum	0,34
44	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L	Clusiaceae	Kanker	Kulit, dan buah	Rebus	Minum	0,02

No.	Nama lokal	Nama latin	Famili	Khasiat	Bagian tanaman	Cara pengolahan	Cara penggunaan	UV
45	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L	Rubiaceae	Demam dan kanker	Daun	Rebus	Minum	0,09
46	Mahkota dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff)	Thymelaeaceae	Sakit kepala	Daun	Rebus	Minum	0,08
47	Mentemu lawak	<i>Boerl. Curcuma Xanthorrhiza</i> Roxb	Zingiberaceae	Pilek, pegal-pegal, pembengkakan, kolestrol, melancarkan menstruasi, luka	Rimpang	Rebus, parut	Minum, tempel	0,18
48	Mentimun	<i>Cucumis sativus</i> L	Cucurbitaceae	Menurunkan darah	Buah	Tidak di olah	Makan	0,05
49	Nipah	<i>Nypa fruticans</i>	Arecaceae	Demam panas	Buah	Rebus	Minum	0,03
50	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L	Anonaceae	Kolestrol, serangan jantung, membersihkan kutu dirambut,	Daun	Rebus, tumbuk	Minum	0,08
51	Pasak bumi	<i>Eurycoma longifolia</i> Jack	Simaroubaceae	Pegal-pegal,	Akar	Rebus	Minum	0,06
52	Pinang	<i>Areca catachu</i> L	Arecaceae	Pembengkakan	Buah	Tumbuk	Tempel	0,04
53	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L	Caricaceae	Malaria, menurunkan darah, sakit tenggorokan	Daun	Rebus	Minum	0,15
54	Pandan wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb	Pandanaceae	Pegal-pegal	Daun	Rebus, tumbuk	Minum, oles	0,03
55	Pata wali	<i>Tinospora crispa</i> L	Menispermaceae	Pegal-pegal, demam panas, sakit tenggorokan	Akar	Rebus	Minum	0,06
56	Paku ikan	<i>Athyrium filix femin</i> L	Tracheophyta	Jerawat	Daun	Tumbuk	Tempel	0,05
57	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i> L	Fabaceae	Batuk, melancarkan buang air kecil	Akar	Rebus	Minum	0,03
58	Peria	<i>Momordica charantia</i> Descourt	Cucurbitaceae	Menurunkan darah, demam panas, luka	Daun	Rebus	Minum	0,15
59	Pegage	<i>Cantella asiatica</i> L	Mackinalayaceae	Jerawat	Daun	Rebus	Minum	0,07
60	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i> L	Apocynaceae	Sakit gigi	Batang	Tidak diolah	Oles	0,06
61	Sirih	<i>Piper betle</i> L	Piperaceae	Sakit mata, melancarkan menstruasi, batuk, dan keputihan	Daun	Rebus, giling	Minum, tempel	0,22
62	Sawo	<i>Manilkara zapota</i> L	Sapotaceae	Sakit perut,	Buah	Tidak di olah	Makan	0,02
63	Simpur	<i>Dillenia indica</i> L	Dilleniaceae	Perawatan pasca melahirkan,	Daun	Rebus, tumbuk	Minum, tempel	0,01
64	Serai	<i>Cymbopogon citrates</i>	Poaceae	Batuk, demam panas, keseleo	Batang	Tumbuk	Tempel dan minum	0,12
65	Selo daging	<i>Gynura procumbens</i> Lour	Asteraceae	Luka	Daun	Giling	Tempel	0,06



No.	Nama lokal	Nama latin	Famili	Khasiat	Bagian tanaman	Cara pengolahan	Cara penggunaan	UV
66	Sirih merh	<i>Piper decumanum</i> L	Piperaceae	Batuk, sakit mata, demam panas	Daun	Rebus, giling	Minum, tempel	0,12
67	Sirih pedas	<i>Piper betle</i> L	Piperaceae	Sakit mata, sariawan	Daun	Salai	Tempel	0,09
68	Tebu merah	<i>Saccharum officinarum</i> L	Poaceae	Memperkuat gigi	Batang	Tidak diolah	Kunyah	0,03
69	Ubi kayu	<i>Manihot utilisima</i> Pohl	Euphorbiaceae	Menurunkan darah, gatal-gatal, demam panas	Umbi	Parut	Tempel dan makan	0,16

Tabel 2. *Fidelity Level* (FL) jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat desa Rantau Panjang

No	Kategori penyakit	<i>Fidelity level</i> (%)
1	Paska persalinan melahirkan	Kunyit (31,72%), simpur (100%), ketumbar (100%), kunyit putih (21,27%), jahe merah (30,43%)
2	Sakit perut	Kunyit (15,86%), bawang putih (33,33%), leletop (41,02%), sawo (100%), kunyit putih (15,95%), leban (100%)
3	Sakit gigi	Pulai (100%), bawang putih (40,47%)
4	Melancarkan menstruasi	Kunyit (23,44%), metemu lawak (31,16%), ati-ati (61,11%)
5	Demam panas	jantung pisang (100%), sirih (14,86%), kunyit putih (27,65%)
6	Luka	Bunga raye (100%), bawang merah (32,5%), kelapa (68,57%), alalang (100%), durian (100%), lelaet (23,07%), api-api (59,09%), patawali (14,28%), serai (14,28), nipah (100%), mengkudu (70,83%), peria (36%), labu air (40,9%), kacang kuning (43,75%), sirih merah (7,14%), ubi kayu (16,07%)
7	Gatal-gatal	Kunyit (8,96%), bawang merah (50%), keladi (100%), kopi (100%), bawang serati (29,62%), jantung pisang (100%), selo daging (100%), mentemu lawak (11,47%), peria (6%), lengkuas (40,54%)
8	Jerawat	Kunyit putih (15,95%), bawang merah (50%), bawang putih (16,66%), ubi kayu (21,42%)
9	Kolestrol	Paku ikan (100%), pegage (100%)
10	Melancarkan buang air kecil	Sirsak (54,83%), mentemu lawak (8,19%)
11	Sakit kepala	Kelapa (31,42%), kumis kucing (100%), putri malu (75%)
12	Batuk	Mahkota dewa (100%) belange (100%), jahe (23,43%), jahe merah (15,65%)
13	Pembengkakan	Sirih (23,61), belimbing wuluh (100%), asam jawa (100), andong (100%) putri malu (25%), serai (26,19%), lengkuas (18,91%), ati-ati (38,88%), jahe (10,93%), cekor (37,20%), bunglai (60%), limau nipis (76,78%), limau sambal (100%), sirih merah (30,95%), jahe merah (12,17%), jambu biji (100%), kunyit putih (15,95%), leletop (30,76%)
14	Serangan jantung	Kunyit (20%), lidah buaya (100%), mentemu lawak (11,47%), jahe merah (7,82%), pinang (100%)
15	Membersihkan kutu di rambut	Sirsak (22,58%), lelaet (38,46%)
16	Pilek	Sirsak (22,58%), bawang putih (4,76%)
17	Sakit mata	Mentemu lawak (11,47%), bunglai (39,47%), jahe merah (14,78%)
18	Menurunkan darah	Sirih (47,22%), bemban (100%), sirih merah (61,90%), sirih pedas (51,61%)
19	Kanker	Ubi kayu (62,5%), pepaya (58,49%), daun salam (100%), peria (58%), mentimun (100%), bawang serati (40,47%), cekor (18,60%)
20	Malaria	Bawang serati (29,62%), manggis (100%), mengkudu (29,16%), bajakah (100%), api-api (40,90%)
21	Sakit tenggorokan	Leletop (28,20%), pepaya (24,52%), cempedak (100%).
22	Tipes	Pepaya (16,98%), pata wali (33,33%), limau nipis (32,21%), kunyit putih (3,19%)
23	Keputihan	Kacang (56,25%), labu air (59,09%)
24	Keseleo	Jahe merah (69,5%), sirih (16,66%)
25	Pegal-pegal	Serai (59,52%), jahe merah (12,17%)
26	Memperkuat gigi	Pandan wangi (100%), lelaet (38,46%), pata wali (66,66%), jahe (65,62%), cekor (44,18%), mentemu lawak (37,70%), pasak bumi (100%),
27	Sariawan	Tebu merah (100%), jengkol (100%)
		Cengkodok (100%), sirih pedas (48,38%)

No	Kategori penyakit	Fidelity level (%)
28	Sakit telinga	Anggrek (100%)
29	Kurap	Ketepeng (100%)

## Kesimpulan

Masyarakat desa Rantau Panjang Kabupaten Kayong Utara memiliki kearifan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan obat. Kearifan lokal tersebut tercermin dari beragamnya jenis tumbuhan obat yang digunakan dan adanya tanaman-tanaman jenis tertentu yang dipilih/disukai untuk mengatasi berbagai macam kategori penyakit. Kearifan lokal ini harus terus dipertahankan dan diwariskan kepada generasi selanjutnya, baik secara lisan ataupun dalam bentuk tulisan sehingga pengetahuan tumbuhan obat tidak hilang seiring dengan kemajuan pengetahuan obat modern.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Desa dan perangkatnya serta masyarakat desa Rantau Panjang yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

## References

- Agung, Suleman, S. M., & Pitopang, R. (2018). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Kaili Rai Di Dusun Sisere, Desa Labuan Toposo, Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. *Biocelbes*, 12(2), 1–13. <https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/Biocalebes/article/view/11560>
- Alam, M. B., Ahmed, A., Islam, S., Choi, H. J., Motin, M. A., Kim, S., & Lee, S. H. (2020). Phytochemical Characterization of *Dillenia indica* l. Bark by Paper Spray Ionization-Mass Spectrometry and Evaluation of its Antioxidant Potential against t-bhp-Induced Oxidative Stress in Raw 264.7 cells. *Antioxidants*, 9(11), 1–15. <https://doi.org/10.3390/antiox9111099>
- Aminah, S., Wardenaar, E., & Muflihati. (2016). Tumbuhan Obat yang dimanfaatkan oleh Battra di Desa Sejahtera Kecamatan

Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*, 4(3), 299–305. <https://doi.org/10.26418/jhl.v4i3.16144>

- Ardiana, N., Mariani, Y., & Tavita, G. E. (2019). Studi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berpotensi Sebagai Anti-Inflamasi Di Desa Teluk Batang Utara Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(3), 1111–1129. <https://doi.org/10.26418/jhl.v7i3.37266>
- Chumroenphat, T., Somboonwatthanakul, I., Saensouk, S., & Siriamornpun, S. (2019). The Diversity of Biologically Active Compounds in the Rhizomes of Recently Discovered Zingiberaceae Plants Native to North Eastern Thailand. *Pharmacognosy Journal*, 11(5), 1014–1022. <https://doi.org/10.5530/pj.2019.11.160>
- Danciu, C., Vlaia, L., Fetea, F., Hancianu, M., Coricovac, D. E., Ciurlea, S. A., Șoica, C. M., Marincu, I., Vlaia, V., Dehelean, C. A., & Trandafirescu, C. (2015). Evaluation of Phenolic Profile, Antioxidant and Anticancer Potential of Two Main Representatives of Zingiberaceae Family against B164A5 Murine Melanoma Cells. *Biological Research*, 48, 1–9. <https://doi.org/10.1186/0717-6287-48-1>
- Irayanti, A., & Yadnya Putra, A. . G. R. (2020). a Narrative Review of Zingiberaceae Family As Antibacterial Agent for Traditional Medication Based on Balinese Local Wisdom. *Journal of Pharmaceutical Science and Application*, 2(2), 66. <https://doi.org/10.24843/jpsa.2020.v02.i02.p04>
- Jani, K. A., Nono, K. M., & Amalo, D. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional di Masyarakat Etnis Kempo, Desa Cunca Lolos, kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat, NTT. *Jurnal Biotropikal Sains*, 16(1), 73–79. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/biotr>

opikal/issue/view/158

- Kigen, G., Kamuren, Z., Njiru, E., Wanjohi, B., & Kipkore, W. (2019). Ethnomedical Survey of the Plants Used by Traditional Healers in Narok County, Kenya. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2019. <https://doi.org/10.1155/2019/8976937>
- Liu, Y., Liu, J., & Zhang, Y. (2019). Research Progress on Chemical Constituents of *Zingiber officinale* Roscoe. *BioMed Research International*, 2019. <https://doi.org/10.1155/2019/5370823>
- Nayaka, N. M. D. M. W., Sasadara, M. M. V., Sanjaya, D. A., Yuda, P. E. S. K., Dewi, N. L. K. A. A., Cahyaningsih, E., & Hartati, R. (2021). *Piper betle* (L): Recent Review of Antibacterial and Antifungal Properties, Safety Profiles, and Commercial Applications. *Molecules*, 26(8), 1–21. <https://doi.org/10.3390/molecules26082321>
- Pradita, S., Mariani, Y., Wardenaar, E., & Yusro, F. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Paus dan Melayu untuk Perawatan Ibu dan Anak Pasca Persalinan di Desa Pengadang Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. *Biodidaktika: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 16(1), 93–110. <http://dx.doi.org/10.30870/biodidaktika.v16i1.10805>
- Pranaka, R. N., Yusro, F., & Budiastutik, I. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Suku Melayu Di Kabupaten Sambas. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 13(1), 1–24. <https://doi.org/10.22435/jtoi.v13i1.1887>
- Pravin, P. K., & Shashikant, C. D. (2019). *Manilkara zapota* (L.) Royen Fruit Peel: A Phytochemical and Pharmacological review. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 10(1), 11–14. <https://doi.org/10.5530/srp.2019.1.2>
- Rania, Yusro, F., Wardenaar, E., & Mariani, Y. (2019). Studi Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Pengobat Tradisional untuk Mengatasi Masalah Kewanitaan di Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Borneo Akcaya*, 5(2), 84–94.
- Sari, R. P., Yusro, F., & Mariani, Y. (2021). Medicinal Plants Used by Dayak Kanayatn Traditional Healers in Tonang Village Sengah Temila District Landak Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 21(2), 324. <https://doi.org/10.29303/jbt.v21i2.2557>
- Sarquis, R. do S. F. R., Sarquis, Í. R., Sarquis, I. R., Fernandes, C. P., Silva, G. A. da, Silva, R. B. L. e, Jardim, M. A. G., Sánchez-Ortiz, B. L., & Carvalho, J. C. T. (2019). The Use of Medicinal Plants in the Riverside Community of the Mazagão River in the Brazilian Amazon, Amapá, Brazil: Ethnobotanical and Ethnopharmacological Studies. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2019, 1–25. <https://doi.org/10.1155/2019/6087509>
- Sauji, M., Oramahi, H. A., & Idham, M. (2019). Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Desa Gunung Sembilan Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(1), 499–506. <https://doi.org/10.26418/jhl.v7i1.32323>
- Tanvir, E. M., Hossen, M. S., Hossain, M. F., Afroz, R., Gan, S. H., Khalil, M. I., & Karim, N. (2017). Antioxidant Properties of Popular turmeric (*Curcuma longa*) Varieties from Bangladesh. *Journal of Food Quality*, 2017. <https://doi.org/10.1155/2017/8471785>
- Tariq, A., Mussarat, S., Adnan, M., Allah, E. F. A., Hashem, A., Alqarawi, A. A., & Ullah, R. (2015). Ethnomedicinal Evaluation of Medicinal Plants Used against Gastrointestinal Complaints. *BioMed Research International*, 2015, 1–14. <https://doi.org/10.1155/2015/892947>
- Yusro, F., Mariani, Y., & Wardenaar, E. (2019). Pemanfaatan Tumbuhan Obat untuk Mengatasi Gangguan Sistem Pencernaan

oleh Suku Dayak Iban: Studi Kasus di Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat. *Jurnal Borneo Akcaya*, 5(1), 58–72.

Yusro, F., Mariani, Y., Wardenaar, E., & Yanieta Arbiastutie. (2020). *Database Tumbuhan Obat Tradisional Kalimantan Barat* (H. A. Oramahi (ed.)). CV Mitra Natawana.

Yusro, F., Pranaka, R., Budiastutik, I., & Mariani, Y. (2020a). Diversity of Medicinal Plants Used by Traditional Healers of Dayak Desa Tribe in the Villages of Kebong and Merpak, Sintang Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 20(3), 329 – 339. <https://doi.org/10.29303/jbt.v20i3.2010>

Yusro, F., Pranaka, R. N., Budiastutik, I., & Mariani, Y. (2020b). Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Sekitar Taman Wisata Alam (TWA) Bukit Kelam, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. *Jurnal Sylva Lestari*, 8(2), 255–272. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jsl28255-272>

Yusro, F., Rania, Mariani, Y., Wardenaar, E., & Arbiastuti, Y. (2020). Bioma : jurnal biologi makassar. *Jurnal Biologi Makasar*, 5(2), 186–198. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/bioma>

Zuraida, & Sulistiyani. (2020). Screening Phytochemical Compound of *Alstonia scholaris* R.Br in Different Sites in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 591(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/591/1/012034>